

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2022:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:8), metode penelitian kuantitatif adalah:

“... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2022:35) metode penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah:

“metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

## **3.2 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, *Capital Intensity*, dan *Tax Avoidance*.

## **3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi**

### **3.3.1 Unit Analisis**

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit analisis adalah Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

### **3.3.2 Unit Observasi**

Unit Observasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (*financial report*) tahun 2018-2022 perusahaan sektor *energy*, yang terdiri dari, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.britama.com](http://www.britama.com), <https://finance.yahoo.com>, dan website perusahaan terkait. Data – data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan adalah, aset lancar, total aset, total liabilitas jangka pendek, total liabilitas, dan laba ditahan. Laporan laba rugi diperoleh dari, penjualan, laba sebelum bunga dan pajak, laba bersih sebelum pajak, beban pajak penghasilan badan, dan *net income* (laba tahun berjalan). Laporan arus kas

diperoleh dari, arus kas bersih dari aktivitas operasi. Sedangkan data yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan adalah jumlah lembar saham, depresiasi, dan harga per lembar saham.

### **3.4 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, penulis menggunakan variabel bebas (independent variabel) dan satu variabel terikat (dependen variabel), masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya berdasarkan indikator ukuran dan skala pengukuran yang diuraikan sebagaimana berikut:

##### **3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel independen adalah:

“... sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yaitu Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity*.

## 1. Konservatisme Akuntansi (X<sub>1</sub>)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi Konservatisme Akuntansi menurut Givoly dan Hayn (2000) dalam Enni Savitri (2016:23) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi sebagai pengakuan awal biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur konservatisme akuntansi menurut Givoly dan Hayn (2002) dalam Enni Savitri (2016:52), yaitu:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Givoly dan Hayn (2002) dalam Enni Savitri (2016:52)

Keterangan:

CONACC : *Earnings conservatism based on accrued items*

NIO : *Operating profit of current year*

DEP : *Depreciation of fixed assets of current year*

CFO : *Net amount of cash flow from operating activities of current year*

TA : *Book value of closing total assets*

Menurut Setiawan dan Hasbi Assidiki Mauluddi (2016), ukuran konservatisme di atas harus dikali -1, sehingga semakin besar nilai positif rasio, maka semakin konservatif.

Apabila hasil bertanda positif, maka perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Namun bila hasil bertanda negatif,

perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi (Kadek Nita Sumiari dan Dewa Gede Wirama, 2016).

## 2. *Financial Distress* (X<sub>2</sub>)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *Financial Distress* menurut Rudianto (2013:251), yang menyatakan bahwa Kebangkrutan atau kegagalan keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.

Untuk pengukurannya, penulis menggunakan model Altman *Z-Score*. Menurut Rudianto (2013:254), Analisis *Z-Score* adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Itu berarti, dengan metode *Z-Score* dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

Penulis menggunakan Rumus *Z-Score* pertama yang dihasilkan Altman pada tahun 1986. Rumus ini dihasilkan dari penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di bursa efek. Karena itu, rumus tersebut lebih cocok digunakan untuk memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public* dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

$X_1$  = Modal Kerja dibagi dengan Total Aset

$X_2$  = Laba Ditahan dibagi dengan Total Aset

$X_3$  = *EBIT* dibagi dengan Total Aset

$X_4$  = Nilai Pasar Saham dibagi dengan Total Utang

$X_5$  = Penjualan dibagi dengan Total Aset

### 3. *Capital Intensity*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi menurut Sartono (2008:120), *capital intensity* adalah:

“... rasio antara *fixed asset* (seperti peralatan, mesin dan berbagai properti) terhadap total aset, dimana rasio ini menggambarkan besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi”.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *capital intensity* menurut Sartono (2008:131) sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sartono (2008:131)

#### 3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:39).

### ***Tax Avoidance (Y)***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *Tax Avoidance* menurut Hanlon dan Heitzman (2010:27), yang menyatakan bahwa penghindaran pajak yaitu:

*“... tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal”.*

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur *tax avoidance* yaitu CETR menurut Hanlon dan Heitzman (2010:135) sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$$

Hanlon dan Heitzman (2010:135)

Keterangan:

*Cash Tax Paid* : Pembayaran Pajak

*Net Income Before Tax* : Laba bersih sebelum pajak

Menurut pada Undang-Undang No.36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2a), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2010-2019 sebesar 25%, perusahaan akan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 25% (<25%) dan jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari sama dengan 25% (≥25%), maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.

Adapun menurut Undang Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1(b) tarif

pajak yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2020-2022 sebesar 22%, perusahaan akan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 22% (<22%) dan jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari sama dengan 22% (≥22), maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.

### 3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel. Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**

#### **Operasionalisasi Variabel Independen**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Konservatisme Akuntansi (X <sub>1</sub> )	<p>Konservatisme akuntansi sebagai pengakuan awal biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan.</p> <p>Sumber: Givoly dan Hayn (2000) dalam Enni Savitri (2016:23)</p>	$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$ <p>Givoly dan Hayn (2002) dalam Enni Savitri (2016:52)</p> <p>Keterangan: CONACC : <i>Earnings conservatism based on accrued items</i></p>	Rasio



Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		<p>NIO : <i>Operating profit of current year</i></p> <p>DEP : <i>Depreciation of fixed assets of current year</i></p> <p>CFO : <i>Net amount of cash flow from operating activities of current year</i></p> <p>TA : <i>Book value of closing total assets.</i></p> <p>Dengan Kriteria:</p> <p>Menurut Setiawan dan Hasbi Assidiki Mauluddi (2016), ukuran konservatisme di atas harus dikali -1, sehingga semakin besar nilai positif rasio, maka semakin konservatif.</p> <p>Apabila hasil bertanda positif, maka perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Namun bila hasil bertanda negatif, perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi (Kadek Nita Sumiari dan Dewa Gede Wirama, 2016).</p>	
<p><i>Financial Distress (X<sub>2</sub>)</i></p>	<p>Kebangkrutan atau kegagalan keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan</p> <p>Sumber:</p> <p>(Rudianto 2013:251).</p>	<div style="border: 1px solid black; border-radius: 15px; padding: 10px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> <math display="block">Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5</math> </div> <p>Rudianto (2013:254).</p> <p>Keterangan:</p> <p>X<sub>1</sub> = Modal Kerja dibagi dengan Total Aset</p> <p>X<sub>2</sub> = Laba Ditahan dibagi dengan Total Aset</p> <p>X<sub>3</sub> = <i>EBIT</i> dibagi dengan Total Aset</p> <p>X<sub>4</sub> = Nilai Pasar Saham dibagi dengan Total Utang</p>	<p>Rasio</p>

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		$X_5 = \text{Penjualan dibagi dengan Total Aset}$ Dengan Kriteria: Nadiah Vardah (2018): 1. $Z \geq 2,99$ = Perusahaan tidak mengalami <i>financial distress</i> 2. $1,81 \leq Z < 2,99$ = Perusahaan berada dalam <i>grey area</i> 3. $Z < 1,81$ = Perusahaan mengalami <i>financial distress</i>	
<i>Capital Intensity (X<sub>3</sub>)</i>	"... rasio antara <i>fixed asset</i> (seperti peralatan, mesin dan berbagai properti) terhadap total aset, dimana rasio ini menggambarkan besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi". Sumber: Sartono (2008:131)	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; width: fit-content; margin: auto;"> <math display="block">\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%</math> </div> Sartono (2008:131)	Rasio

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel Dependen**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance (Y)</i>	<i>Tax Avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal.</i>	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; width: fit-content; margin: auto;"> <math display="block">\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%</math> </div>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	<p>Sumber:</p> <p>Hanlon dan Heitzman (2010:27)</p>	<p>Hanlon dan Heitzman (2010:135)</p> <p>Keterangan:</p> <p><i>Cash Tax Paid</i> : Pembayaran Pajak</p> <p><i>Net Income Before Tax</i> : Laba bersih sebelum pajak</p> <p>Dengan Kriteria:</p> <p>Menurut pada Undang-Undang No.36 Tahun 2008, PPh badan pasal 17 ayat (2a) tarif pajak penghasilan yang dikenakan untuk wajib pajak badan sebesar 25% yang mulai berlaku pada tahun 2010-2019.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika <math>CETR &lt; 25\%</math> maka perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak.</li> <li>- Jika <math>CETR \geq 25\%</math> maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.</li> </ul> <p>Adapun menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam pasal 17 Ayat 1(b) ini maka tarif pajak yang dikenakan untuk Wajib Pajak Badan tahun 2020-2022 sebesar 22%</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika <math>CETR &lt; 22\%</math> maka perusahaan diduga melakukan penghindaran pajak.</li> <li>- Jika <math>CETR \geq 22\%</math> maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.</li> </ul>	

### 3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan dari definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 yang berjumlah 80 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3**

**Daftar Populasi Penelitian Sektor *Energy*  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BYAN	Bayan Resources Tbk.
2	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb
3	ELSA	Elnusa Tbk.
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
5	ABMM	ABM Investama Tbk.
6	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
7	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
8	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
9	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
10	ARII	Atlas Resources Tbk.
11	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
12	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
13	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
14	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
15	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
16	BUMI	Bumi Resources Tbk.
17	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
18	DEWA	Darma Henwa Tbk

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
19	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
20	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
24	HRUM	Harum Energy Tbk.
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
33	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
38	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.
40	PTIS	Indo Straits Tbk.
41	PTRO	Petrosea Tbk.
42	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
43	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
44	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
45	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
46	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
47	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
48	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
49	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
50	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
51	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
52	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
53	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
54	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
55	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
56	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
57	SURE	Super Energy Tbk.
58	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
59	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
60	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
61	RMKE	RMK Energy Tbk.
62	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
63	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
64	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
65	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
66	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
67	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
68	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T
69	HILL	Hillcon Tbk.
70	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
71	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
72	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
73	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
74	GTSI	GTS Internasional Tbk.
75	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
76	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
77	SMRU	SMR Utama Tbk.
78	SOCI	Soechi Lines Tbk.
79	SUGI	Sugih Energy Tbk.
80	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.6 Sampel dan Teknik *Sampling*

#### 3.6.1 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2022:81).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan sektor *energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 yang memiliki kriteria tertentu untuk mendukung penelitian ini.

### **3.6.2 Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2022:81), teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022:84), *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2022:85), adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Sektor Energy* yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2018

2. Perusahaan Sektor *Energy* yang menyusun laporan keuangannya menggunakan Dollar Amerika (USD)
3. Perusahaan Sektor *Energy* yang tidak mengalami kerugian periode 2018-2022.

**Tabel 3.4**  
**Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.	80
2.	<b>Dikurangi:</b>  1. Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang melaksanakan IPO setelah tahun 2017.	(23)
	1. Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang menyajikan laporan keuangannya selain Dollar Amerika (USD)	(4)
	3. Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang mengalami kerugian periode 2018-2022.	(41)
	<b>Sampel Penelitian</b>	<b>12</b>
	<b>Periode Penelitian</b>	<b>5 Tahun</b>
	<b>Total Jumlah Sampel Penelitian (12x 5 Tahun)</b>	<b>60</b>

Sumber: Data diolah oleh penulis



Berdasarkan kriteria pada tabel 3.4, dihasilkan 12 perusahaan sektor *Energy* sebagai sampel penelitian. Berikut ini daftar perusahaan sektor *Energy* yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang mendukung penelitian, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Daftar Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2018-2022 yang menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
5	HRUM	Harum Energy Tbk.
6	PTRO	Petrosea Tbk.
7	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
8	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
9	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
10	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
11	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
12	SOCI	Soechi Lines Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis)

### 3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.7.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2022:137), sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, yang diakses pada situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.britama.com](http://www.britama.com), <https://finance.yahoo.com/>, dan website masing-masing perusahaan. Yang terdiri dari, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan Sektor *Energy* tahun 2018-2022.

### **3.7.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendukung keperluan pengalisan dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Menurut Sugiyono (2022:137), Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dengan cara masuk ke website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.britama.com](http://www.britama.com), <https://finance.yahoo.com>, serta situs resmi Perusahaan Sektor *Energy* yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2018-2022.

### **3.8 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk

menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2022:147).

Dalam menemukan data diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya, yang dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Saat menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program IBM Statistic Product and Service Solution (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis variabel konservatisme akuntansi, *financial distress*, dan *capital intensity* sebagai variabel independen dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Diantara analisis deskriptif adalah rata-rata hitung dan modus.

Dalam penelitian ini variabel yang menggunakan *mean* sebagai alat analisis adalah *capital intensity*. Menurut Supranto (2008:95), rata-rata hitung adalah: "...nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Nilai rata-rata mempunyai kecenderungan memusat, sehingga sering disebut ukuran

kecenderungan memusat. Rata-rata hitung sering digunakan sebagai dasar perbandingan antara dua kelompok nilai atau lebih”.

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_i + X_n}{n}$$

Keterangan:

X = Mean data

$X_n$  = Variabel ke-n

n = Banyak data atau jumlah sampel

Menurut Khotimah dan Nasrulloh (2021:31), modus ialah nilai yang paling sering muncul atau nilai yang mempunyai frekuensi tertinggi. Jika suatu data hanya mempunyai satu modus disebut unimodal dan bila memiliki dua modus disebut bimodal, sedangkan jika memiliki modus lebih dari dua disebut multimodal. Modus dilambangkan dengan Mo. Dalam penelitian ini variabel yang menggunakan modus sebagai alat analisis adalah *financial distress*, konservatisme akuntansi, dan *tax avoidance*.

Berikut ini adalah tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, *Capital Intensity*, dan *Tax Avoidance*:

### **1. Kriteria Penilaian Konservatisme Akuntansi**

- a. Menentukan laba tahun berjalan (*net income*) perusahaan sektor *energy* pada periode pengamatan.

- b. Menentukan jumlah depresiasi perusahaan sektor *energy* pada periode pengamatan.
- c. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi perusahaan sektor *energy* pada periode pengamatan.
- d. Menentukan total aset perusahaan sektor *energy* pada periode pengamatan.
- e. Menambahkan laba tahun berjalan dengan depresiasi lalu dikurangi dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi, lalu dikalikan dengan (-1), kemudian dibagi dengan total aset perusahaan sektor *energy* pada periode pengamatan.
- f. Menentukan nilai konservatisme akuntansi.
- g. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai rumus CONACC seperti pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Kesimpulan Konservatisme Akuntansi**

Nilai Konservatisme	Kriteria
$CONACC > 0$	Perusahaan menerapkan Konservatisme Akuntansi
$CONACC \leq 0$	Perusahaan tidak menerapkan Konservatisme Akuntansi

Kadek Nita Sumiari dan Dewa Gede Wirama (2016)

- h. Menentukan kesimpulan perusahaan sektor *energy* yang menerapkan Konservatisme Akuntansi. Jika  $CONACC > 0$  Perusahaan menerapkan Konservatisme Akuntansi. Jika

$CONACC \leq 0$  Perusahaan tidak menerapkan Konservatisme Akuntansi (Kadek Nita Sumiari dan Dewa Gede Wirama, 2016)

- i. Menentukan kriteria kondisi dengan modulus konservatisme akuntansi perusahaan sektor *energy* pada periode pengamatan seperti pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Kondisi Konservatisme Akuntansi**

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
12	Seluruhnya menerapkan Konservatisme Akuntansi
9 s/d 11	Sebagian besar menerapkan Konservatisme Akuntansi
5 s/d 8	Sebagian menerapkan Konservatisme Akuntansi
1 s/d 4	Sebagian kecil menerapkan Konservatisme Akuntansi
0	Tidak ada yang menerapkan Konservatisme Akuntansi

Sumber : Data diolah penulis

- j. Menentukan kesimpulan jumlah perusahaan sektor *energy* yang menerapkan konservatisme akuntansi.
- k. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

## 2. Kriteria Penilaian *Financial Distress*

- a. Membagi jumlah modal kerja dengan total aset perusahaan sektor *energy* pada periode pengamatan lalu dikalikan 1,2.
- b. Membagikan jumlah laba ditahan dengan total aset perusahaan sektor *energy* pada periode pengamatan lalu dikalikan 1,4.
- c. Membagikan jumlah laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset perusahaan sektor *energy* pada periode pengamatan lalu dikalikan 3,3.

- d. Membagikan jumlah nilai pasar modal sendiri dengan total kewajiban perusahaan sektor *energy* pada periode pengamatan lalu dikalikan 0,6.
- e. Membagikan jumlah penjualan dengan total aset perusahaan sektor *energy* pada periode pengamatan lalu dikalikan 1,0.
- f. Menentukan nilai *Z-score*.
- g. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai rumus persamaan *Altman Z-score* seperti pada table 3.8.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Kesimpulan *Financial Distress***

Nilai <i>Z-Score</i>	Kriteria
$Z \geq 2,99$	Perusahaan tidak mengalami <i>financial distress</i>
$1,81 \leq Z < 2,99$	Perusahaan berada dalam <i>grey area</i>
$Z < 1,81$	Perusahaan mengalami <i>financial distress</i>

Nadiyah Vardah (2018)

Dalam hal ini  $Z \geq 2,99$  = tidak mengalami *financial distress*.  $1,81 \leq Z < 2,99$  grey area dan pada kondisi diindikasikan sebagai sinyal menuju *financial distress*, sehingga perusahaan harus segera memperbaiki kondisi keuangannya agar tidak terjadi *financial distress* di masa depan.  $Z < 1,81$  = mengalami *financial distress*. (Nadiyah Vardah, 2018).

- h. Menentukan kesimpulan perusahaan sektor *energy* yang mengalami *financial distress*, *grey area*, dan tidak mengalami *financial distress*.
- i. Menentukan kriteria kondisi dengan modus *financial distress* pada perusahaan sektor *energy* seperti pada tabel 3.9

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Kondisi *Financial Distress***

<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Kesimpulan</b>
12	Seluruhnya mengalami <i>Financial Distress</i>
9 s/d 11	Sebagian besar mengalami <i>Financial Distress</i>
5 s/d 8	Sebagian mengalami <i>Financial Distress</i>
1 s/d 4	Sebagian kecil mengalami <i>Financial Distress</i>
0	Tidak ada yang mengalami <i>Financial Distress</i>

Sumber : Data diolah penulis

- j. Menentukan kesimpulan jumlah perusahaan sektor *energy* yang mengalami *financial distress*, *grey area*, dan tidak mengalami *financial distress*.
- k. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

### **3. Kriteria Penilaian *Capital Intensity***

- a. Menentukan total aset tetap yang diperoleh perusahaan sektor *energy* pada periode penelitian.
- b. Menentukan total aset yang diperoleh perusahaan sektor *energy* pada periode penelitian.



- c. Menentukan *capital intensity ratio* dengan membagi total aset tetap bersih dengan total aset
- d. Menentukan kriteria kesimpulan perusahaan sektor *energy* dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat kecil, kecil, cukup, besar, sangat besar seperti pada tabel 3.10.

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Kesimpulan *Capital Intensity***

Interval	Kriteria
$CIR \leq 20,00\%$	Sangat kecil
$20,00\% < CIR \leq 40,00\%$	Kecil
$40,00\% < CIR \leq 60,00\%$	Cukup
$60,00\% < CIR \leq 80,00\%$	Besar
$CIR > 80,00\%$	Sangat besar

Sumber: Diolah oleh Penulis

- e. Menentukan mean perusahaan sektor *energy*.
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

#### **4. Kriteria Penilaian *Tax Avoidance***

- a. Menentukan Pembayaran Pajak (beban pajak penghasilan badan).
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Membagi pembayaran pajak (beban pajak penghasilan badan) dengan laba sebelum pajak

- d. Menentukan nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR)
- e. Membandingkan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai rumus CETR seperti pada tabel 3.11 dan 3.12.

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Penilaian *Tax Avoidance* untuk Tahun Pajak 2010-2019**

Nilai CETR	Kriteria
CETR < 25%	Perusahaan diduga melakukan <i>Tax Avoidance</i>
CETR ≥ 25%	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>Tax Avoidance</i>

Sumber: Undang – Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2a)

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Penilaian *Tax Avoidance* untuk Tahun Pajak 2020-2022**

Nilai CETR	Kriteria
CETR < 22%	Perusahaan diduga melakukan <i>Tax Avoidance</i>
CETR ≥ 22%	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>Tax Avoidance</i>

Sumber: Undang Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Pasal 17 Ayat 1(b)

- f. Menentukan kesimpulan perusahaan sektor *energy* yang diduga melakukan *Tax Avoidance* untuk Tahun Pajak 2010-2019. Menurut pada Undang-Undang No.36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2a), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2010-2019 sebesar 25%, perusahaan akan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 25% (<25%) dan jika nilai *Cash Effective*

*Tax Rate* (CETR) lebih dari sama dengan 25% ( $\geq 25\%$ ), maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.

- g. Menentukan kesimpulan perusahaan sektor *energy* yang diduga melakukan *Tax Avoidance* untuk Tahun Pajak 2020-2022. Menurut Undang Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1(b), tarif pajak yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2020-2022 sebesar 22%, perusahaan akan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 22% ( $< 22\%$ ) dan jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari sama dengan 22% ( $\geq 22\%$ ), maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.
- h. Membandingkan kriteria kondisi dengan modus *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *energy* seperti pada tabel 3.13
- i. Menentukan kesimpulan jumlah perusahaan sektor *energy* yang diduga melakukan *tax avoidance*.
- j. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

**Tabel 3.13**  
**Kriteria Kondisi *Tax Avoidance***

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
12	Seluruhnya diduga melakukan <i>Tax Avoidance</i>
9 s/d 11	Sebagian besar diduga melakukan <i>Tax Avoidance</i>
5 s/d 8	Sebagian diduga melakukan <i>Tax Avoidance</i>
1 s/d 4	Sebagian kecil diduga melakukan <i>Tax Avoidance</i>
0	Tidak ada yang diduga melakukan <i>Tax Avoidance</i>

Sumber : Data diolah penulis

### **3.8.2 Analisis Asosiatif**

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2022:37), penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konservatisme akuntansi, *financial distress*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

#### **3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya eliminasi bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasia.

##### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini

ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogrov-Smirnov, menurut Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman

suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance > 0,10, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali Imam (2016:134), uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Menurut Ghozali Imam (2016:134), ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode *chart (diagram scatterplot)* dan uji statistik (uji glejser). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *chart* atau *diagram scatterplot*. Dasar analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID).

Dasar pengambilan keputusan metode chart (*diagram scatterplot*) menurut Ghozali, Imam (2016:137, 138) adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali Imam, 2016: 138).

#### **4. Uji Autokorelasi**

Menurut Sunyoto (2016:97) uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Menurut Sunyoto (2016:97), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin Watson (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = (e_t - e_{t-1})^2 / e^2$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika DW di atas +2 atau  $DW > +2$

### 3.8.2.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Sugiyono (2022:63), hipotesis merupakan:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independent (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).



Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan Uji t dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Menurut Ghazali (2013:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

### 1. Merumuskan Hipotesis

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$  : *Konservatisme akuntansi* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$  : *Konservatisme akuntansi* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

$H_{02} : \beta_2 = 0$  : *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$  : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

$H_0 : \beta_3 = 0$  : *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

$H_a : \beta_3 \neq 0$  : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila :  $H_0 : \beta_j = 0$

$H_0$  ditolak apabila :  $H_1 : \beta_j \neq 0$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Menurut Sugiyono (2022:187), rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

$r^2$ : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

## 2. Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan dalam penelitian ini menggunakan 5% (0,05). Signifikan 5% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

## 3. Pengambilan keputusan

### 1) Uji kriteria $t_{hitung}$ bernilai positif:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh signifikan)
- b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

### 2) Uji kriteria $t_{hitung}$ bernilai negatif:

- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh signifikan).

### 3.8.2.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Persamaan regresi sederhana dengan satu *predictor* menurut Sugiyono (2022:188), dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X=0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independent

### 3.8.2.4 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2022:183), teknik korelasi adalah: “... teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Rumus korelasi Person Product Moment (r) adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2022:183):

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

rx<sub>y</sub> = Koefisien korelasi

X = Variabel Independen

Y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen meliputi konservatisme akuntansi, *financial distress*, dan *capital intensity* dan variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternative, yaitu:

- 1) Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
- 3) Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

**Tabel 3.14**

**Kategori Koefisien Korelasi Bernilai r Positif**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

**Tabel 3.15**

**Kategori Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
-0,00 – -0,199	Sangat Rendah
-0,20 – -0,399	Rendah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

### 3.8.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Sujarweni (2012:188) ini dinyatakan dalam rumus persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

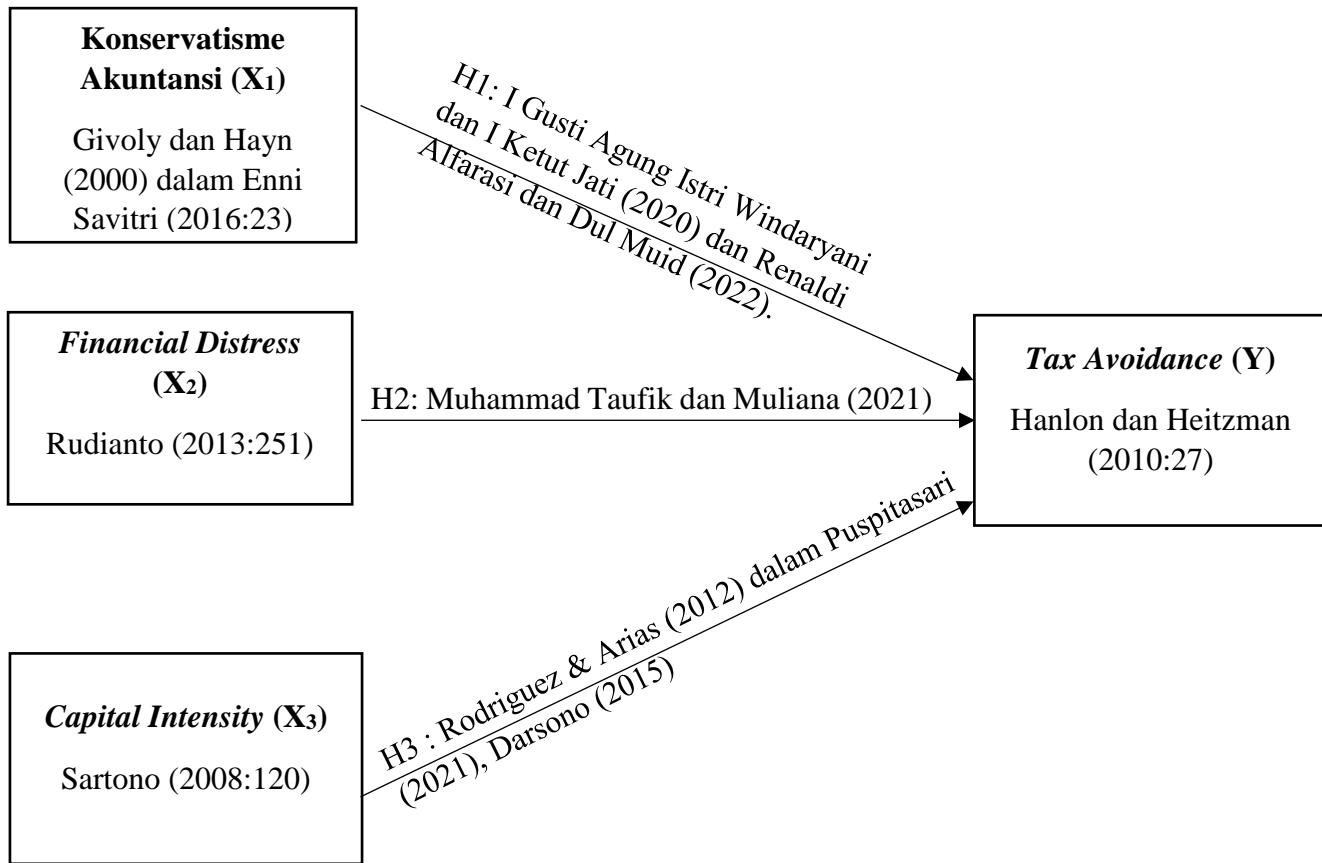
$r^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh konservatisme akuntansi, *financial distress*, dan *capital intensity* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* dinyatakan dalam presentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science*.

### **3.9 Model Penelitian**

Berdasarkan variabel-variabel yang penulis teliti, yaitu Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian. Model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:





**Gambar 3.1**

**Model Penelitian Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance***